

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sukarame

1. Keadaan Geografi Desa Sukarame

Desa Sukarame berada di Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung, yang terletak pada, 103°25' LT 5°10' LS daerah ini merupakan daerah pesisir, dataran tinggi serta dataran rendah.

Desa sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat berbatasan dengan wilayah, yaitu Pardasuka, Raja Basa, Bengkunt dan Samudra Hindia. untuk lebih jelasnya batas-bata wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan DesaPardasuka
- b. Sebelah Selatan berbatasan denganDesa Bengkunt
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Raja Basa

Wilayah yang berbatasan dengan desa Pardasuka merupakan daerah dataran rendah, wilaya yang berbatasan dengan Bengkunt merupakan wilayah dataran rendah, wilayah yang berbatasan samudra hindia merupakan wilayah pesisir dan wilayah yang berbatasan dengan Raja Basa merupakan wilayah bukit barisan.¹

Kondisi georafis Desa sukarame Kecmatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat adalah sebagai berikut :

a. Iklim

- 1) Kelembaban : -
- 2) Curah hujan : -
- 3) Jumlah bulan yangterdapat curah hujan: 5 bulan
- 4) Suhu rata-rata harian : 18-35°C

b. Jenis tanah

- 1) Merah

¹ Dokumentasi, Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat, Pada Tahu 2016

- 2) Hitam
- 3) Abu-abu
- 4) pasir

c. Luas wilayah menurut penggunaan

Secara keseluruhan luas wilayah Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat ialah 2800 Ha, itu sudah termasuk perkebunan, sawah, pemukiman dan lain sebagainya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini :

- 1) Tanah sawah seluas 956Ha
 - a) Sawah irigasi : 511 Ha
 - b) Sawah tadah hujan : 309 Ha
 - c) Sawah pasang surut : 136 Ha
- 2) Tanah perkebunan seluas 1490Ha
 - a) Perkebunan sawit : 816 Ha
 - b) Perkebunan jahe : 67 Ha
 - c) Perkebunan pisang : 397 Ha
 - d) Perkebunan karet : 210 Ha
- 3) Pemukiman warga seluas 125 Ha
- 4) Tanah fasilitas umum seluas 25 Ha
 - a) Lapangan olahraga : 2 Ha
 - b) Perkantoran pemerintah : 5 Ha
 - c) Pemakaman desa : 2 Ha
 - d) Fasilitas pasar : 4 Ha
 - e) Fasilitas pendidikan : 11 Ha
- 5) Tanah kering seluas 107 Ha
- 6) Pesisir pantai seluas 97 Ha²

2. Keadaan Demografis

Desa Sukarame kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat memiliki penduduk sekitar 2520 jiwa, pada tahun 2016, yang terdiri dari 857 laki-laki dan 1663 perempuan. Adapun jumlah penduduk berdasarkan usianya dan berdasarkan jenis kelamin adalah :

² Dokumentasi, Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat, Pada Tahun, 2016

Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-5 Tahun	129	342	486
2	6-12 Tahun	267	458	552
3	13-18 Tahun	168	338	527
4	19-25 Tahun	135	240	386
5	26-49 Tahun	85	188	282
6	50 ke atas	73	97	176
	Jumlah	857	1663	2520

Sumber : *monografi* desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat.pada tahun 2016

Jauh sebelum itu Pada tahun 1992 desa Sukaramemulai didatangi oleh masyarakat yang berasal dari Wai Haru, ada tujuh keluarga yang berasal dari desa Wai Haru, lalu kemudian mereka mulai mendirikan rumah di desa tersebut dan mendiaminya. Pada tahu 1993 masyarakat yang berasal dari Pardasuka mulai berpindah kembali dan mendirikan rumah dan mendiaminya bersama keluarga. Alasan mengapa mereka berpindah kembali ke Desa Umbul Liyoh, karena pada waktu itu kantor camat Bengkunt sudah didirikan di desa tersebut, Perencanaan pembangunan pasar akan dibangun juga di desa tersebut, serta sarana pendidikan pun akan didirikan di desa tersebut. Pada tahun 1994, sekitar 20 keluarga juga ikut berpindah tempat dan mulai mendirikan rumah dan mendiaminya.

Pada tahun 1995 an, seiring terus bertambahnya penduduk Di desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Lampung Barat, pada waktu itu desa tersebut masih bagian dari Desa Pardasuka, pada tahun 1995 kepala desa pardasuka mengusulkan kepada masyarakatnya terutama yang berada Di Desa Sukarame untuk mengesahkan nama untuk desa tersebut dan kepala desa pun mengusulkan nama dari desa ntersebut yaitu Bandar Agung. Masyarakat pun menerima nama desa tersebut ialah Bandar Agung.

Pada tahun 2007, penduduk Desa Bandar agung mencapai 223 kepala keluarga, sehingga timbul pemikiran untuk memisahkan desa dari Desa Pardasuka. lalu kemudian pada tahun 2008 Desa Bandar Agung diresmikan terpisah dari Desa Pardasuka, dan pada tahun itu juga pemilihan kepala desa dilakukan, yang terpilih ialah Indrawansyah, setelah terpilihnya kepala Desa Indrawansyah, iapun mengusulkan nama dari desa tersebut akan diganti sesuai dengan keinginan masyarakat pada waktu itu yaitu Sukarame kecamatan Bengkunt Kabupaten Lampung Barat.

Masyarakatpun menerima Desa mereka berubah nama menjadi Sukarame, sehingga sampai pada saat ini nama desa tersebut adalah Sukarame. Akan tetapi hanya kabupatenlah yang berubah karena kabupaten Lampung Barat terpecah menjadi dua bagian Yaitu Kapupaten Lampung Barat dan Kabupaten Pesisir Barat. Berhubung desa Sukarame terletak di daerah Perisir maka nama desa tersebut adalah Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesiswir Barat, yang berpenduduk 435 kepal keluarga atau berjumlah 2520 jiwa.³

Table Jumlah penduduk dari tahun 1992 -2016

NO	Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	1992 – 2000	87	206	293
2	2001 – 2007	241	317	558
3	2008 – 2016	857	1663	2520

Sumber :*monografi* desa Sukarame Kecmatan BengkuntKabupaten Pesisir Barat. Sejak tahun 1992-2016

Berdasarkan jumlah penduduk Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Sukarame dari tahun 1992 sampai dengan 2016 terus meningkat dari tahun ketahun.

³ Dokumentasi, Sejarah Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat, Sejak Tahun 1992 Sampai Dengan 2016

Masyarakat desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat mayoritas memeluk agama Islam, masyarakat desa tersebut sangatlah menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Bahkan sejak kecil anak-anak di desa tersebut diharuskan oleh orang tuanya untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti, penagajian dan lain sebagainya. Adapun rincian keyakinan penduduk Desa Sukarame :

Tabel Keyakinan Masyarakat Desa Sukarame Dan Jumlahnya

NO	Agama	Jumlah (jiwa)
1	Islam	2469 jiwa
2	Hindu	51
3	Budha	-
4	Katolik	-
5	Protestan	-
Jumlah		2520

Sumber : *monografi* desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat. Tahun 1992-2016

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat mayoritas memiliki keyakinan atau beragama Islam yaitu berjumlah 2469, sedangkan pemeluk agama lainnya yaitu pemeluk agama Kristen 0, pemeluk agama hindu 51, pemeluk agama Budha 0, pemeluk agama Katolik 0, pemeluk agama Protestan 0. berdasarkan jumlah penduduk yang mayoritas memeluk agama Islam tentunya dapat dijadikan modal dasar bagi pembinaan keagamaan melalui kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, seperti kegiatan yasinan ataupun kegiatan yang lainnya.⁴

Selain itu juga masyarakat di desa tersebut sangatlah menjunjung tinggi pendidikan, sehingga di desa tersebut terdapat beberapa lembaga pendidikan yang didirikan antara lain :

⁴ Dokumentasi, Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat, Pada Tahun 2016

Tabel Lembaga Pendidikan di Desa Sukarame

NO	Jenis Lembaga	Jumlah
1	TK	1
2	SD	1
3	SMP	1
4	SMA	1

Sumber : *monografi* desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat tahun 2016

Berdasarkan jumlah penduduk Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat diatas, lembaga pendidikan sudah dapat dikatakan lengkap dimulai dari SD,SMP dan SMA sudah ada di desa tersebut. Akan tetapi ada yang berpendidikan rendah dan ada juga yang berpendidikan tinggi serta ada yang tidak berpendidikan sama sekali, ada juga yang hanya tamat sekolah Dasar, ada juga yang penduduk yang lulus dari SLTP/SMP dan SLTA/SMA, D-1, D-II, D-III, bahkan ada juga yang berpendidikan sarjana. Untuk lebih jelasnya mengenai penduduk berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	Belum Sekolah	248
2	TK/Taman Bermain	238
3	SD/ Sederajat	286
4	SLTP/ Sederajat	148
5	SLTA/ Sederajat	120
6	Akademi D1-D3	52
7	S 1	32
8	Tidak tamat SD	55
9	Tamatan SD	204
10	Tamatan SLTP	706
11	Tamatan SLTA	372
12	Tamatan D1-D3	43
13	Tamatan Sarjana	16
Jumlah		2520

Sumber : *monografi* desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat. Pada tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan masyarakat di Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat matoritas adalah lulusan SLTP. hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat di Desa Sukarame tersebut sudah tergolongberpendidikan, seperti inilah yang pada akhirnya akan lebih mudah menerima berbagai macam perubahan social ekonomi dan agama dari luar masyarakat sekitar.

Kondisi perekonomian Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat sebagian besar adalah petani, sedangkan yang bermata pencaharian sebagai PNS sebagian besar tergolong sedikit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawahh ini :

Tabel Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sukarame

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Swasta	147
2	etani	466
3	Buruh tani	44
4	PNS	17
5	Bidan	4
6	TNI/Polri	8
7	Pengrajin	35
8	Pedagang	32
10	Montir	31
11	Ibu Rumah Tangga	364
Jumlah		1144

Sumber : *monografi* desa Sukarame KecmatanBengkunt Kabupaten Pesisir Barat, padaTahun 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui tingkat ekonomi masyarakat di Desa Sukarame tersebut memilki usaha atau pekerjaan yang beragam, sebagian besar memilki mata pencaharian sebagai petani. Buruh tani dan lain sebagainya.

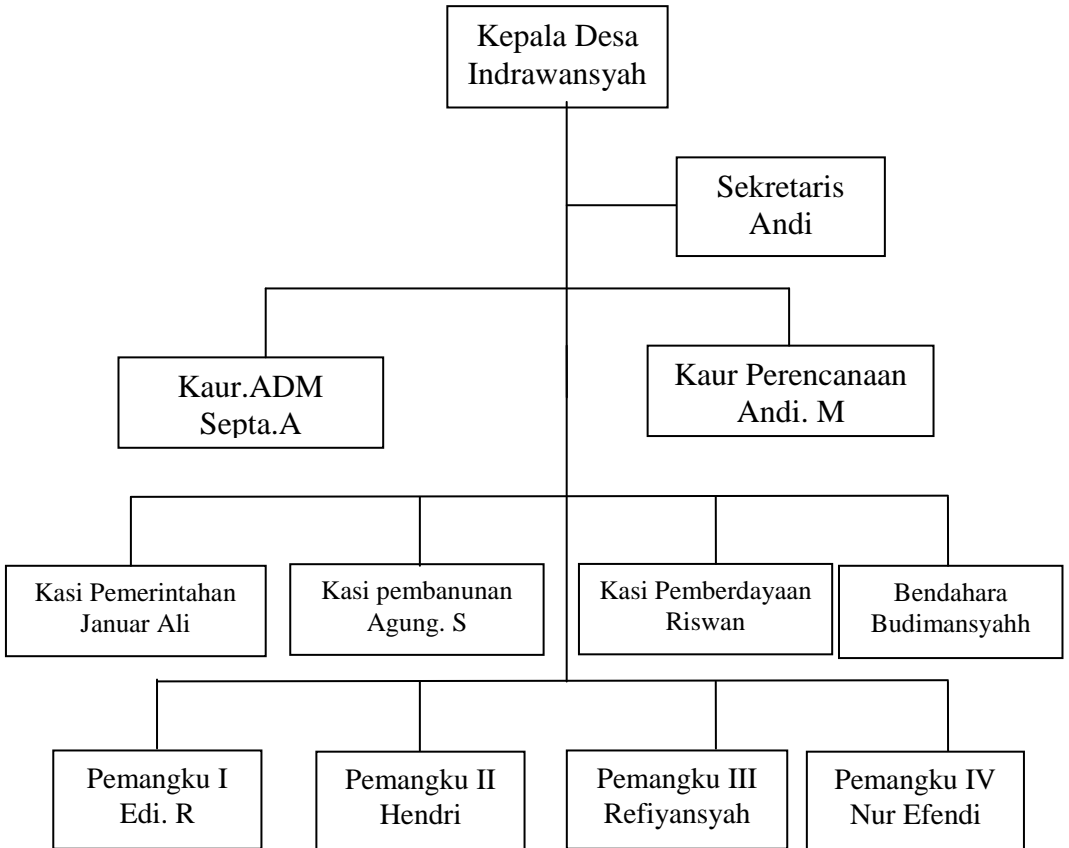
Ekonomi masyarakat yang berada di Desa Sukareame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat tergolong maju, dikarenakan hampir seluruh petani yang berada di Desa Sukarame tersebut memanfaatkan lahan pribadi atau dapat dikatakan petani di desa tersebut memiliki lahan pertanian hak milik mereka sendiri.

Adapun sebagian yang lainnya atau yang tidak mempunyai lahan pertanian, mereka bekerja sebagai buruh tani, pekerjaan sebagai buruh tani di desa tersebut sangatlah mudah didapatkan, dikarenakan banyaknya masyarakat di desa sukareame tersebut memiliki lahan pertanian yang luas, sehingga tidak memungkinkan untuk dikerjakan sendirian melainkan harus ada bantuan dari orang lain .

Adapun sebagian yang lainnya lagi, bagi masyarakat yang tidak mempunyai lahan pribadi, masyarakat di Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat bekerjasama dengan pihak-pihak lain atau bekerjasama dengan lembaga-lembaga pertanian yang ada di desa Sukarame Tersebut. Adapun lembaga pertanian di Desa tersebut salah satunya ialah Perusahaan Sido Utomo, yang bergerak dalam bidang pembudidayaan jahe, yang mana perusahaan Sido Utomo memiliki lahan Di desa tersebut.

Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat memiliki struktur kepemimpinan desa, semenjak desa Sukarame terpisah dari Desa Pardasuka, untuk lebih jelasnya struktur kepemimpinan desa Sukarame dapat dilihat dibawah ini :

Struktur Kepemimpinan Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat



Sumber :Struktur kepemimpinan desa Sukarame
Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat,
pada Tahun 2016

B. Mitra Usaha Budidaya Jahe Yang dilakukan Oleh Perusahaan Sido Utomo Dengan Petani di Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat.

Pada hakikatnya, semua bentuk mitra usaha itu diperbolehkan, selama kerjasama tersebut mendatangkan manfaat dan bertujuan untuk tolong menolong antara satu dengan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu juga dengan hubungan mitra usaha yang dilakukan oleh petani Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat dengan perusahaan Sido Utomo, mitra usaha tersebut adalah sarana untuk saling tolong menolong yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga para petani.

Mitra usaha yang dilakukan oleh petani yang berada di Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat dengan Perusahaan Sido utomo ialah kerjasama dalam pembudidayaan jahe, yang mana kedua belah pihak sepakat untuk bekerjasama. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam kerjasama tersebut ialah petani dan perusahaan. Petani yang terlibat dalam kerjasama tersebut ialah petani yang menggarap diatas lahan perusahaan Sido Utomo dan petani yang menggarap diatas lahan pribadi.⁵

1. Petani Yang Menggarap Diatas Lahan Perusahaan Sido Utomo

Menurut bapak Mat Sobri, Petani yang menggarap diatas lahan perusahaan Sido Utomo ialah petani yang tidak memiliki lahan untuk pembudidayaan, karena lahan untuk pembudidayaan harus memungkinkan tanaman jahe tersebut tumbuh dengan subur, kriteria tanah ialah tanah hitam dan lembab. Sementara itu banayak petani yang memiliki lahan tetapi tidak memungkinkan tanaman jahe tersebut tumbuh dengan subur dan ada

⁵ Hasil Wawancara, Dari Beberapa Responden Petani Desa Sukarame Dan Pihak Perusahaan Sido Utomo, pada tanggal, 27, 28 dan 29 April 2016

juga petani yang tidak sama sekali memiliki lahan untuk perkebunan.⁶

Menurut bapak Agus, kerjasama yang dilakukan oleh petani dengan perusahaan ialah bertujuan untuk menambah penghasilan bagi kedua belah pihak, baik untuk pihak petani yang berada di Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat maupun pihak perusahaan Sido Utomo.⁷

Menurut bapak Ruslan, selaku karyawan perusahaan Sido Utomo, dalam mencari mitra usaha atau patner kerja dengan cara bersosialisasi kepada masyarakat Desa Sukarame kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat, alasan pihak perusahaan mencai patner di desa tersebut karena perusahaan memiliki lahan pembudidayaan jahe di desa tersebut, karyawan yang akan bermitra usaha dengan perusahaan harus berasal dari desa tersebut dan petani yang benar-benar tidak memiliki lahan untuk pembudidayaan jahe, dikarnakan pihak perusahaan mencari patner yang optimal dalam bermitra usaha.⁸

Menurut bapak Nasir, petani Desa Sukarame kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat yang berkerjasama dengan Perusahaan Sido Utomo khususnya petani yang mengarap diatas lahan perusahaan Sido Utomo berjumlah 30 petani.⁹

Menurut bapak Budi Setiawan, selaku karyawan perusahaan Sido Utomo perusahaan hanya bisa mempekerjakan sebanyak 30 orang petani saja untuk

⁶ Wawancara Dengan Bapak Mat Sobri, sebagai Petani yang menggarap Diatas Lahan perusahaan Sido Utomo, pada tanggal 27 April 2016

⁷ Wawancara Dengan Bapak Agus, Sebagai Petani Yang Menggarap Diatas Lahan Perusahaan Sido Utomo, pada tanggal 27 April 2016

⁸ Wawancara Dengan Bapak Ruslan, sebagai karyawan Prusahaan Sido Utomo, pada tanggal 2 mei 2016

⁹ Wawancara Dengan Bapak Nasir, Sebagai Petani Yang Menggarap Diatas Lahan Perusahaan Sido Utomo, pada tanggal 27 April 2016

menggarap lahan di Desa sukarama Kecamatan Bengkuunat Kabupaten Pesisir Barat, dikarenakan perusahaan hanya memiliki sedikit lahan untuk pembudidayaan, lahan tersebut seluas ±15 Ha.¹⁰

Menurut bapak Arman, jenis jahe yang dibiddayakan oleh petani Desa Sukarama Kecamatan Bengkuunat Kabupaten Pesisir Barat dan perusahaan Sido Utomo adalah jenis jahe merah, karena menurut perusahaan jenis jahe ini merupakan jenis jahe yang banyak diminati oleh konsumen dan harga relative lebih tinggi dibandingkan dengan jenis jahe lain, seperti jahe gajah, jahe emprit dan yang lain sebagainya.¹¹

Menurut seluruh petani yang menggarap diatas lahan perusahaan Sido Utomo, masing-masing dari petani diberikan jatah lahan oleh perusahaan Sido Utomo seluas ½ Ha untuk satu orang petani. Adapun hasil yang dapat diperoleh oleh petani ialah sebesar 4 Ton / ½ Ha.¹²

Menurut bapak Saidi, selaku karyawan perusahaan Sido Utomo, modal perusahaan untuk mitra yang menggarap diatas lahan Perusahaan Sido Utomo untuk satu orang mitra yang menggarap lahan ½ Haialah sebagai berikut :

- Lahan pembudidayaan, jika disewakan
=Rp. 1.500.000.00
- Bibit jahe 1 Paket/ 1000 bibit
=Rp.2.500.000.00
- Kapur dolomit 500 kg. a.Rp.300,-. 500kg x Rp.300,-
=Rp. 150.000.00

¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Budi Setiawan, Sebagai karyawan Perusahaan Sido Utomo, pada tanggal 2 Mei 2016

¹¹ Wawancara Dengan Bapak Arman , Sebagai Petani Yang Menggarap Diatas Lahann Perusahaan Sido Utomo, pada tanggal 27 April 2016

¹² Hasil Wawancara Dengan Beberapa Responden Pihak Petani Yang Menggarap Diatas Lahan Perusahaan Sido Utomo, pada tanggal 27,28dan 29 April 2016

▪ Mikrobia 21	= Rp. 75.000.00
▪ Atonik 21	= Rp. 40.000.00
▪ Pupuk urea 150 kg. a.Rp.2000,-. 150 kg x Rp.2000,-	=Rp. 300.000.00
▪ TSP 100 kg. a. Rp.2500,-. 100 kg x Rp. 2500,-	=Rp. 250.000.00
▪ KCI 100 kg. a.5500,-. 100 kg x Rp. 5500,-	=Rp. 550.000.00
▪ Bokasi 5000 kg.a.Rp.600,-. 5000 kg xRp. 600,-	=Rp. 300.000.00
▪ Pupuk KD 5000 kg.a.Rp.500,-. 5000 kg x Rp.500,-	= Rp. 250.000.00
▪ Pestisida 201	= Rp. 35.000.00
Total	Rp. 5.950.000.00

Sedangkan modal untuk petani yang menggarap diatas lahan Perusahaan Sido Utomo ialah hanya bermodalkan kemauan dan siap bekerja keras, artinya petani tidak dibebankan modal berupa materi atau uang.¹³

Menurut bapak Nasrudin, Perusahaan Sido Utomo akan memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara untuk membudidayakan tanaman jahe yang benar baik dari cara penanaman jahe, pemupukan serta jenis-jenis pupuk yang diperlukan dalam pembudidayaan jahe. Bagi masyarakat yang akan bekerjasama dan telah mensepakati kerjasama tersebut.¹⁴

Menurut bapak M.Romli, selaku pimpinan Perusahaan Sido Utomo adapun penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada mitranya yang menggarap diatas lahan perusahaan adalah yang pertama penyuluhan mengenai

¹³ Wawancara Dengan Bapak Saidi, sebagai karyawan perusahaan Sido Utomo, pada tanggal 2 Mei 2016

¹⁴ Wawancara Dengan Bapak Nasrudin, Sebagai Petani Yang Menggarap Diatas Lahan Perusahaan Sido Utomo, pada tanggal 28 April 2016

bibit jahe yang berkualitas, kedua penyuluhan tentang bagaimana cara untuk membudidayakan jahe yang benar dan dapat menguntungkan, ketiga penyuluhan tentang asupan apa saja yang dibutuhkan oleh tanaman jahe tersebut, keempat penyuluhan tentang bagaimana cara menaggulangi penyakit tanaman jahe tersebut.¹⁵

Menurut bapak Lukman, Untuk membudidayakan tanaman jahe petani menggunakan cara sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh perusahaan Sido Utomo, yaitu pembedengan lahan, adapun jarak antara perbedeng ialah 70 cm, karena dengan jarak 70 cm memudahkan petani untuk merawat dan memudahkan tanaman tersebut tumbuh dengan subur. Jarak antara satu bibit dengan bibit yang lain dalam satu bedeng ialah rata-rata 50 cm.¹⁶

Selama proses penelitian berlangsung penulis mengadakan wawancara dengan beberapa responden, dari hasil wawancara tersebut penyebab masyarakat Desa sukrame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat bekerjasama dengan perusahaan Sido Utomo dalam bentuk petani yang penggarap diatas lahan perusahaan Sido Utomo :

- a. Karena petani tidak memiliki lahan untuk pembudidayaan sehingga petani memutuskan untuk bermitra usaha dengan perusahaan Sido Utomo, sejak perusahaan tersebut hadir di Desa sukrame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat sekitar pada tahun 2010 an. Dan perusahaan tersebut mencari patner kerja sebagai penggarap lahan perusahaan untuk ditanami jahe. perusahaan Sido Utomo memiliki lahan yang cukup luas Yang terletak

¹⁵ Wawancara Dengan Bapak M.Romli, Sebagai Pimpinan Perusahaan Sido Utomo, Pada Tanggal 2 Mei 2016

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Lukman, Sebagai Petani Yang Menggarap Diatas Lahan Perusahaan Sido Utomo, pada tanggal 27, 28 dan 29 April 2016

di Desa Sukareame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat sekitar \pm 15 ha.

- b. Karena perusahaan hanya memberikan untuk 1 petani seluas $\frac{1}{2}$ ha, hal tersebut memungkinkan petani untuk menggarap lahan tersebut dikarnakan dalam pembudidayaan jahe harus memerlukan tenaga yang ekstra baik ketika proses penanaman perawatan hingga proses pemanenan. Adapun jangka waktu penanaman hingga pemanenan yakni 8 bulan.
- c. Karena perusahaan Sido Utomo memiliki standar harga.
- d. Karena petani hanya memerlukan kesepakatan dengan perusahaan Sido Utomo, tidak memerlukan modal berupa materi. adapun kesepakatan yang harus di penuhi oleh petani adalah sebagai berikut :
 - 1) Hasil dari pembudidayaan jahe tersebut harus dijual kembali ke perusahaan Sido Utomo.
 - 2) Pembagian hasil dari pembudidayaan tersebut dibagi setelah penjualan hasil pembudidayaan jahe ke perusahaan Sido Utomo.
 - 3) Petani atau penggarap harus mempunyai keterampilan dalam bercocok tanam dan mampu secara fisik.
 - 4) Pembagian dilakukan dengan dua cara : Bagi petani yang menggarap lahan perusahaan ialah dengan cara 50% untuk perusahaan dan 50% untuk petani.
 - 5) Jika terjadi kegagalan dalam pembudidayaan jahe tersebut kerugian ditanggung bersama, kecuali kegagalan tersebut disebabkan oleh salah satu pihak.¹⁷

Menurut bapak Yunizar, petani Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat yang menggarap diatas lahan perusahaan, kerjasama tersebut

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Beberapa Responden Petani Yang Menggarap Diatas Lahan Perusahaan Sido Utomo, pada tanggal 27, 28 dan 29 April 2016

dapata berlangsung jika pihak petani siap memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh perusahaan Sido Utomo tersebut.¹⁸

Menurut bapak Deni, persyaratan kerjasama tersebut memberatkan masyarakat pada sisi hasil dari pembudidayaan jahe tersebut harus dijual kembali ke perusahaan Sido Utomo dan Pembagian hasil dari pembudidayaan tersebut dibagi setelah penjualan hasil pembudidayaan jahe ke perusahaan Sido Utomo.

Petani merasa diberatkan dengan standar harga yang ditetapkan oleh perusahaan Sido Utomoyaitu Rp 12.000.00/Kg. Karena menurut petani harga jahe pada tahun 2016 lebih meningkat daripada tahun-tahun sebelumnya yaitu Rp. 15.000.00/Kg. Sehingga petani merasa dirugikan dengan selisih harga tersebut.

Menurut bapak Hazari, sebagai karyawan perusahaan Sido Utomo, perusahaan menetapkan harga jahe Rp.12.000.00/kg berdasarkan atas kesepakatan antara kedua belah pihak. Alasan perusahaan menetapkan standar harga jahe Rp.12.000.00/kg dikarnakan harga jahe tersebut tidak menetap. Untuk lebih jelasnya harga jahe pada 7tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Harga Jahe Dari Tahun 2012 Sampai Dengan 2016

No	Tahun	Jenis Jahe	Harga
1	2010	➤ Jahe Gajah	Rp.8.000.00
		➤ Jahe Emprit	Rp.10.000.00
		➤ Jahe Merah	Rp.9.000.00
2	2011	➤ Jahe Gajah	Rp.11.000.00
		➤ Jahe Emprit	Rp.12.000.00
		➤ Jahe Merah	Rp.13.000.00
3	2012	➤ Jahe Gajah	Rp.9.000.00
		➤ Jahe Emprit	Rp.10.000.00

¹⁸ Wawancara Dengan Bapak Yunizar, Sebagai Petani Yang Menggarap Diatas Lahan Prusahaan Sido Utomo, pada tanggal 28 April 2016

		➤ Jahe Merah	Rp.11.000.00
4	2013	➤ Jahe Gajah	Rp.8.000.00
		➤ Jahe Emprit	Rp.10.000.00
		➤ Jahe Merah	Rp.12.000.00
5	2014	➤ Jahe Gajah	Rp.8.000.00
		➤ Jahe Emprit	Rp.10.000.00
		➤ Jahe Merah	Rp.11.000.00
6	2015	➤ Jahe Gajah	Rp.8.000.00
		➤ Jahe Emprit	Rp.10.000.00
		➤ Jahe Merah	Rp.12.000.00
7	2016	➤ Jahe Gajah	Rp.8.000.00
		➤ Jahe Emprit	Rp.10.000.00
		➤ Jahe Merah	Rp.15.000.00

Perusahaan Sido Utomo menetapkan standar harga dimulai sejak tahun 2014. Berdasarkan harga jahe pada tabel diatas dari tahun 2010 sampai pada 2014, terutama pada harga jahe merah yang menjadi perhatian penulis, harga jahe merah dari tahun 2010-2016 tidak menetap sehingga perusahaan Sido Utomo menetapkan standar harga Rp.12.000.00/kg. tujuan perusahaan adalah untuk menstabilkan harga khusus pada mitra yang menggarap diatas lahan perusahaan Sido Utomo.¹⁹

2. Petani Yang Menggarap Diatas Lahan Pribadi

Menurut bapak Syarif, Petani yang menggarap diatas lahan pribadi ialah petani yang memiliki lahan pribadi untuk pembudidayaan jahe. mitra usaha antara pihak petani dengan perusahaan Sido Utomo ialah hubungan mitra usaha yang mana pihak perusahaan sebagai pemberi modal berupa bibit dan pemberi jasa penyuluhan tentang bagaimana cara membudidayakan

¹⁹Wawancara Dengan Bapak Hazari, Sebagai Karyawan Perusahaan Sido Utomo, pada tanggal 2 Mei 2016

jahe. Sedangkan untuk pihak petani berkontribusi modal dan jasa.²⁰

Menurut bapak Dauri, pihak perusahaan Sido Utomo memberikan tawaran kepada pihak petani khususnya yang memiliki lahan pribadi untuk berkerjasama, pihak perusahaan sebagai pemodal bibit dan jasa penyuluhan sedangkan pihak petani sebagai pemodal lahan, keperluan dalam pembudidayaan dan jasa perawatan. Keuntungan dibagi setelah penjualan hasil, cara pembagian hasil yaitu modal kedua belah pihak dikeluarkan terlebih dahulu lalu kemudian keuntungan dari pembudidayaan jahe tersebut dibagi, untuk pihak petani 70% untuk pihak perusahaan 30%.²¹

Menurut bapak Jahidin, bibit jahe yang diproduksi oleh perusahaan Sido Utomo ialah bibit jahe yang berkualitas dan dapat dipastikan kualitasnya, sehingga memungkinkan para petani untuk menuai hasil yang diharapkan.²² adapun hasil yang dicapai oleh para petani dalam setiap hektarnya rata-rata mencapai 8 Ton/ 1 Ha.

Menurut bapak Ruslan, selaku karyawan perusahaan Sido Utomo, dalam mencari mitra usaha atau patner kerja dengan cara bersosialisasi kepada masyarakat Desa Sukarame kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat, selain dari mencari patner kerja yang akan menggarap diatas lahan perusahaan Sido Utomo perusahaan juga mencari patner kerja bagi petani yang memiliki lahan pribadi uuntuk pembudidayaan jahe .²³

Menurut bapak Matrohimullah, Perusahaan Sido Utomo akan memberikan penyuluhan tentang

²⁰ Wawancara Dengan Bapak Syarif, Sebagai Petani Yang Menggarap Diatas Lahan Pribadi, pada tanggal 29 dan 30 April 2016

²¹ Wawancara Dengan Bapak Dauri, Sebagai Petani Yang Menggarap Diatas Lahan Pribadi, pada tanggal 29 dan 30 April 2016

²²Wawancara Dengan Bapak Jahidin, Sebagai Petani Yang Menggarap Diatas Lahan Pribadi, pada tanggal 29 April 2016

²³ Wawancara Dengan Bapak Ruslan, sebagai karyawan Prusahaan Sido Utomo, pada tanggal 2 mei 2016

bagaimana cara untuk membudidayakan tanaman jahe yang benar baik dari cara penanaman jahe, pemupukan serta jenis-jenis pupuk yang diperlukan dalam pembudidayaan jahe. Bagi masyarakat yang akan bekerjasama dan telah mensepakati kerjasama tersebut.²⁴

Menurut bapak M.Romli, selaku pimpinan Perusahaan Sido Utomo adapun penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada mitranya yang menggarap diatas lahan pribadi adalah yang pertama penyuluhan mengenai bibit jahe yang berkualitas, kedua penyuluhan tentang bagaimana cara untuk membudidayakan jahe yang benar dan dapat menguntungkan, ketiga penyuluhan tentang asupan apa saja yang dibutuhkan oleh tanaman jahe tersebut, keempat penyuluhan tentang bagaiman cara menaggulangi penyakit tanaman jahe tersebut.²⁵

Menurut bapak Mulyadi, Untuk membudidayakan tanaman jahe petani meggunakan cara sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh pihak perusahaan Sido utomo, yaitu pembedengan lahan, adapun jarak anantara perbedeng ialah 70 cm, karena dengan jarak 70 cm memudahkan petani untuk merawat dan mudah tanaman tersebut tumbuh dengan subur. Jarak antara satu bibit dengan bibit yang lain dalam satu bedengan ialah rata-rata 50 cm.²⁶

Menurut bapak Samsudin petani Desa Sukarame Kecamatan Bengkunat Kabupaten Pesisir Barat, petani yang terlibat dalam mitra usaha Dengan Perusahaan

²⁴ Wawancara Dengan Bapak Matrohimullah, Sebagai Petani Yang Menggarap Diatas Lahan Pribadi, pada tanggal 29 April 2016

²⁵ Wawancara Dengan Bapak M.Romli, Sebagai Pimpinan Perusahaan Sido Utomo, Pada Tanggal 2 Mei 2016

²⁶ Wawancara Dengan Bapak Mulyadi, sebagai Petani Yang Menggarap Diatas Lahan Pribadi, pada tanggal 29 dan 30 April 2016

Sido Utomo khususnya petani yang menggarap diatas lahan pribadi ialah 51 petani.²⁷

Menurut bapak Budi Setiawan, selaku karyawan perusahaan Sido Utomo pihak perusahaan tidak membatasi bagi masyarakat yang akan bergabung dengan perusahaan tetapi pihak masyarakat yang akan bergabung harus memiliki lahan pribadi, lahan tersebut memungkinkan untuk ditanami tanaman jahe dan optimal dalam bermitra usaha.²⁸

Menurut sebagian besar para petani khususnya petani yang menanam diatas lahan pribadi, rata-rata menggunakan lahan seluas 1 Ha. pihak petani sebagai pengelola secara keseluruhan baik dari penanaman hingga pemanenan, untuk lebih jelasnya rincian modal pihak petani ialah sebagai berikut :

- Lahan pembudidayaan, jika disewakan
=Rp. 3.000.000.00
- Jasa perawatan untuk 8 Bulan
=Rp. 8.000.000.00
- Kapur dolomit 500 kg. a.Rp.300,-. 500 kg x Rp.300,-
=Rp. 150.000.00
- Mikrobia 21
= Rp. 75.000.00
- Atonik 21 = Rp. 40.000.00
- Pupuk urea 150 kg. a.Rp. 2000,-. 150 kg x Rp.2000,-
= Rp. 300.000.00
- TSP 100 kg. a. Rp 2500,- 100 kg x Rp. 2500,-
= Rp. 250.000.00
- KCI 100 kg. a.Rp.5500,-. 100 kg x Rp.5500,-
= Rp. 550.000.00
- Bokasi 5000 kg. a.600,-. 5000 kg x Rp.600,-
= Rp. 300.000.00

²⁷ Wawancara Dengan Bapak Samsudin, Sebagai Petani Yang Menggarap Diatas Lahan Pribadi, pada tanggal 30 April 2016

²⁸ Wawancara Dengan Bapak Budi Setiawan, Sebagai Karyawan Perusahaan Sido Utomo, pada tanggal 2 Mei 2016

- Pupuk KD 5000 kg. a. 500,-. 5000 kg x Rp. 500,-
= RP. 250.000.00
- Pestisida 201 = Rp. 35.000.00
- Total Rp. 12.950.000.00

Modal tersebut ditentukan oleh kedua belah pihak, baik pihak petani yang menggarap diatas lahan pribadi maupun pihak perusahaan Sido Utomo.²⁹

Menurut bapak Jumhadi, selaku karyawan perusahaan, bagi petani yang menggarap diatas lahan pribadi modal pihak perusahaan adalah rata-rata petani yang menggarap diatas lahan pribadi menggarap lahan seluas 1 Ha maka modal pihak perusahaan sebesar 2 paket bibit atau 2000 bibit, jika dinomonakan maka modal pihak perusahaan ialah sebesar Rp. 5.000.000.00/ mitranya.

Cara perusahaan dalam memberikan modal adalah dengan cara mensurvey lokasi yang akan digunakan oleh mitranya, jika perusahaan telah sepakat untuk berkerjasama perusahaan akan mensurvey lokasi pembudidayaan pada 2 bulan sekali.³⁰

Selama proses penelitian berlangsung penulis mengadakan wawancara dengan beberapa responden, dari hasil wawancara tersebut penyebab masyarakat Desa sukrame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat bekerjasama dengan perusahaan Sido Utomo dalam bentuk petani yang menanam diatas lahan pribadi :

- a. Karena petani kesusahan untuk mendapatkan bibit jahe yang berkualitas, jikapun ada bibit jahe yang lain itu belum dapat dipastikan kualitasnya.
- b. Karena perusahaan hanya membolehkan petani yang tidak mempunyai lahan pembudidayaan yang dapat

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Beberapa Responden Petani Yang Menggarap Diatas Lahan Pribadi, pada tanggal 29 dan 30 April 2016

³⁰ Wawancara Dengan Bapak Jumhadi, Sebagai Karyawan Perusahaan Sido Utomo, pada tanggal 2 Mei 2016

bergabung dan menggarap diatas lahan perusahaan, sehingga bagi petani yang memiliki lahan pribadi untuk pembudidayaan tidak diperkenankan untuk menggarap diatas lahan perusahaan akan tetapi bagi petani yang memiliki lahan perusahaan akan bekerjasama hanya sebagai pemberi modal berupa bibit.

- c. Karena perusahaan hanya menetapkan persyaratan yang dianggap oleh pihak pemilik tanah adalah sewajarnya, adapun persyaratan tersebut ialah
 - 1) Hasil dari pembudidayaan jahe tersebut harus dijual kembali ke perusahaan Sido Utomo.
 - 2) Pembagian hasil dari pembudidayaan tersebut dibagi setelah penjualan hasil pembudidayaan jahe ke perusahaan Sido Utomo.
 - 3) Petani atau penggarap harus mempunyai keterampilan dalam bercocok tanam dan mampu secara fisik.
 - 4) Pembagian dilakukan dengan dua cara : Bagi petani yang menggarap lahan perusahaan ialah dengan cara 70% untuk petani dan 30% untuk perusahaan.
 - 5) Jika terjadi kegagalan dalam pembudidayaan jahe tersebut kerugian ditanggung bersama, kecuali kegagalan tersebut disebabkan oleh salah satu pihak.³¹

Menurut bapak Takin, persyaratan yang ditetapkan oleh perusahaan Sido Utomo tersebut memberatkan bagi petani dari sisi “hasil keseluruhan harus dijual kepada perusahaan dan pembagian hasil dilakukan setelah penjualan hasil tersebut”.³²

³¹ Hasil Wawancara Dengan Beberapa Responden Petani Yang Menggarap Diatas Lahan Pribadi, pada tanggal 29 dan 30 April 2016

³² Wawancara Dengan Bapak Takin, Sebagai Petani Yang Menggarap Diatas Lahan Pribadi, pada tanggal 29 dan 30 April 2016

Menurut bapak Samsul Yang diberatkan oleh pihak petani dalam syarat yang ditetapkan oleh perusahaan tersebut ialah dari sisi harga yang ditetapkan oleh perusahaan, Karena, perusahaan tidak menetapkan standar harga pada petani yang menggarap diatas lahan pribadi. yang mana perusahaan menetapkan harga dibawah harga pada umumnya yakni : Rp. 12.000.00/kg harga yang ditetapkan oleh perusahaan, Rp.15.000.00/kg harga pada umumnya.harga tersebut ditetapkan oleh perusahaan Sido Utomo pada waktu harga pada umumnya Rp. 15.000.00 / kg.³³

³³ Wawancara Dengan Bapak Samsul, sebagai Petani Yang Menggarap Diatas Lahan Pribadi, pada tanggal 29 dan 30 April 2016